

## ALKITAB ATAU AL-QURAN YANG DIPALSUKAN ?

Salah satu topik bahasan yang sering menjadi perdebatan dimana, kita selaku pengikut Kristus yang berusaha membela “keaslian” atau “keotentikan” Alkitab dari tuduhan teman-teman Muslim kita bahwa Alkitab telah dipalsukan, banyak dirubah-rubah dan sudah tidak asli lagi. Berbagai usaha dari kita untuk membela “keabsahan” Alkitab seperti menjadi sia-sia, dengan banyaknya terbitan buku-buku yang seakan-akan membuktikan kebenaran tuduhan teman-teman Muslim kita yang ditulis oleh para teolog dan sarjana Kristen Liberal.

Salah satu buku tersebut yang baru saja selesai saya baca yang berjudul “YESUS bagi ORANG NON RELIGIUS” Karangan John Shelby Spong, yang diterbitkan oleh Gramedia, tahun 2008 ini. Ketika saya melihat buku ini dan membacanya sepintas, saya sudah yakin bahwa ini buku yang dikarang oleh seorang pendeta yang juga sarjana Kristen dari Aliran Liberal. Tetapi yang saya ingin tahu adalah, “PRIBADI YESUS YANG SEPERTI APA LAGI YANG AKAN DISODORKAN OLEHNYA UNTUK MENAMPILKAN CITRA KEKRISTENAN YANG BARU ? “. Ini adalah salah satu buku dari pendeta liberal yang sangat banyak yang ingin berusaha membela Kekristenan dengan cara-cara baru yang lebih bisa diterima dengan cara pandang masyarakat Modern yang terus berubah serta menolak segala sesuatu yang tidak dapat diterangkan secara ilmiah dan logis, seperti apa yang ditulis dalam Alkitab. Sungguh menyedihkan ! Karena buat saya pribadi ajaran-ajaran dasar Kekristenan tidak perlu dibela dengan berusaha membuat Kekristenan menjadi kelihatan masuk akal dan logika, karena ada beberapa hal penting yang harus kita sadari, yang membedakan para penulis Alkitab dalam hal ini para nabi dan rasul menyampaikan pesan dari Allah dalam bentuk catatan-catatan yang sekarang menjadi Alkitab, sbb. :

1. Alkitab ditulis bukan berdasarkan cara-cara di-imla-kan atau dibaca. seperti kita membayangkan seorang guru yang menyebut satu kalimat kemudian para murid-murid mencatat.
2. Para Rasul dan Nabi menulis berdasarkan pengalaman Iman mereka terhadap realitas-realitas kehidupan yang ada, tetapi [ ini yang penting ] ROH KUDUS yang mengilhami, dan ROH KUDUS yang memimpin, agar ketika mereka mencatat, pengalaman Iman mereka adalah sesuai dengan Kehendak Elohim atau Allah dalam Alkitab.

Salah satu buku yang dengan sederhana menjelaskan bagaimana Alkitab ditulis, terutama bagian Perjanjian Baru, menurut saya sangat bagus untuk dibaca oleh kita selaku orang-orang Kristen awam, yang “buta” terhadap bahasa-bahasa teologis yang lebih bisa dipahami oleh para teolog atau sarjana Kristen, yang berjudul “ Extreme Journey – New Testament [ menimba pengalaman yang lebih dalam ] “ yang ditulis oleh Steve Miller dan diterjemahkan oleh penerbit Immanuel. Dalam halaman 1 alinea 2 dikatakan sebagai berikut :

**“ Bagaimana Tuhan dengan tepat “mengilhami” para penulis Alkitab sampai saat ini masih merupakan misteri-juga merupakan suatu bahan perdebatan yang hangat. Tetapi semua orang Kristen yang percaya bahwa Alkitab adalah Pewahyuan Tuhan kepada umat menyetujui satu pandangan yang teguh : Tuhan memegang dengan tangan-Nya proses yang berlangsung, dari awal sampai kesudahannya. Secara Pribadi Dia memastikan bahwa umat manusia menerima berita yang hendak disampaikan-Nya. “**

Nah ! Dimensi “misteri” ini yang ditolak oleh para teolog-teolog dan pendeta liberal, dimensi “misteri” yang dimaksud adalah cara-cara ROH KUDUS mengilhami para penulis Alkitab yang “susah” atau tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Cara – cara ROH KUDUS mengilhami bersifat “SUPRANATURAL” atau diatas segala sesuatu yang bersifat nature atau alami. Kalau gejala yang bersifat natural bisa dijelaskan dengan ilmiah dengan logis, maka ada hal-hal yang tidak bisa dijelaskan secara logis, itulah yang disebut SUPRANATURAL.

Salah satu contoh paling gampang adalah dalam beberapa minggu terakhir ini banyak stasiun TV yang menyiarkan banyak siswa sekolah yang kesurupan, entah siswa SD, SMP atau SMA, dan bukan Cuma satu murid, tetapi belasan atau puluhan murid. Sekarang kalau kita tanya kepada pendeta liberal apa yang menyebabkan siswa-siswa tersebut kesurupan secara bersama-sama atau dalam selang waktu yang tidak terlalu lama, mereka pasti akan menjawab siswa-siswa tersebut sedang mengalami stress atau depresi atau bahkan ada yang mengatakan mereka kena ayan. Hal ini yang dikatakan seorang pendeta kepada saya, yang saya tahu dia sangat liberal tetapi menyembunyikan keliberalannya dari jemaat, dan hanya terbuka kepada jemaat yang bisa diajak berdialog. Tapi kita yang bisa menerima ada kuasa supranatural pasti bisa menerima penjelasan bahwa para siswa-siswa tersebut mengalami “kesurupan” sampai menangis berteriak-teriak histeris dan meronta-ronta, menyadari bahwa ada dimensi roh yang bekerja, yaitu roh-roh jahat !

Penolakan dimensi supranatural atas alam Roh, dalam hal ini ROH KUDUS yang mengilhami para penulis Alkitab yang ditolak oleh para pendeta, teolog dan sarjana Kristen Liberal, sehingga hal-hal yang merupakan “misteri” dalam Alkitab dan tidak bisa dijelaskan secara ilmiah oleh mereka ditolak dan juga di dalamnya termasuk ajaran dasar Kekristenan spt :

1. Kelahiran Tuhan Yesus dari seorang perawan maria.
2. Yesus Anak Elohim atau Allah dalam Alkitab.
3. Doktrin Elohim [ Allah Dalam Alkitab ] Tritunggal.
4. Kebangkitan Tuhan Yesus dari Kubur.
5. Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga.

Penolakan teolog dan pendeta-pendeta dari Kekristenan yang liberal, sudah tentu menguntungkan teman-teman muslim kita yang dari kecil sudah diajarkan bahwa Alkitab-nya orang Kristen sudah dipalsukan, ketika kita bertanya kepada mereka, selain mereka menjelaskan apa yang diajarkan dalam Alquran yang memang mendukung apa yang saya sebutkan diatas, mereka juga menunjuk

kepada para pendeta atau teolog Kristen Liberal tersebut dan berkata, “ Yang Ngomong nggak Cuma Alquran, tetapi pendeta-pendeta elo juga kan bilang begitu ! “ Seperti yang pernah saya dengar dari salah satu teman muslim saya ketika kami mendiskusikan apakah Alkitab sudah dipalsukan atau tidak !

Sebaliknya ketika saya tanya kepada teman saya tersebut [ dan juga satu dua orang teman muslim moderat saya yang lain ] mengenai apakah elo yakin Alquran itu asli nggak dipalsukan ? mereka dengan yakin selalu menjawab, “ Dari sejak jaman Nabi Muhammad hidup dan wahyu-wahyu diturunkan kepada Beliau dan dibantu pencatatannya oleh para sahabat beliau, selalu dalam bahasa Arab, dan apa yang elo lihat di Alquran adalah bahasa arab yang asli persis dan sama seperti yang aslinya “

Ketika saya kemudian bertanya, elo tahu ada dimana teks-teks asli dari Alquran ? Mereka bingung, tidak bisa menjawab, ketika saya ditanya apakah teks-teks Asli dari Alkitab masih ada, saya bilang masih ada, dan sebagian besar tersimpan di perpustakaan Vatikan ( Pusat Gereja Katolik ), dan saya jelaskan lagi bahwa di perpustakaan tersebut yang namanya ‘Injil’ jumlah nggak puluhan tetapi bisa dikatakan ratusan atau ribuan, tetapi toh kenyataannya hanya 27 kitab dalam perjanjian baru serta hanya 39 kitab perjanjian lama, hal ini menunjukkan tidak semua ‘injil’ atau kitab-kitab bisa digolongkan sebagai Wahyu Ilahi yang mengilhami para penulis Alkitab, karena ada standarisasi dan kriteria tertentu untuk menentukan hal ini. Oleh karena itu umat Kristen menolak apa yang disebut dengan “Injil Barnabas” yang ditulis oleh seorang imam katolik yang berpindah ke agama Islam.

Apakah saudara-saudara Kristen saya pernah merasakan pengalaman yang mirip-mirip sama dengan saya ? pernahkan kalian bertanya kepada mereka dimana teks-teks Asli Alquran ? Saya rasa mungkin tidak pernah [ maafkan kalau perkiraan saya ], karena kita juga terbawa atau terpengaruh dengan keyakinan umat Muslim, bahwa bahasa Asli yang digunakan dalam Alquran dari dahulu sampai sekarang adalah sama dan tidak berubah ! [ walaupun kita sepakat bahwa kita menolak isi Alquran ].

Tetapi apakah benar begitu yang ditulis dalam sejarah agama Islam Sendiri ? Sayang sekali tidak, dan keyakinan saya bahwa tidak semua teman-teman muslim kita mengetahui bagaimana “sejarah” penyalinan Alquran ! Nah dibawah ini saya sajikan kembali **apa yang ditulis oleh M. Ali dalam bukunya “ISLAM REVIEWED” mengenai sejarah naskah Alquran dalam Bab 4 dengan tema, “Textual History of the Koran ( Sejarah Naskah Alquran ) sebagai berikut :**

Hampir semua orang-orang Muslim dari sejak kanak-kanak diajarkan untuk memegang anggapan bahwa Alkitab penuh kesalahan, tidak murni dan telah dirubah, sementara Alquran bebas dari kesalahan, tetap

**dipelihara dengan sempurna sejak dari jaman Muhammad.** Tetapi melalui mempelajari sejarah naskah Alquran akan menunjukkan bahwa bukan Alkitab, tetapi Alquran yang telah dirubah. **Hal ini adalah apa yang diwariskan oleh para penulis sejarah agama Islam kepada kita.**

Setelah pertempuran Aqraba pada tahun 632 M, semasa dari Kalifa Abu Bakar, banyak dari orang-orang Muslim yang mengetahui Alquran dengan hatinya telah dibunuh. Sebagai akibatnya, Umar B. Al-Khattab menyarankan kepada Abu Bakar suatu kebutuhan untuk menyusun Alquran dalam suatu standard teks. Abu Bakar kemudian memerintahkan penyusunan agar dibuat oleh Zaid Ibn Thabit dari tulisan-tulisan yang ditulis pada daun palem, batu dan juga dari orang-orang yang hafal isi Alquran diluar kepala yang masih tersisa.

Ketika penyusunan sedang dilaksanakan, yang dijaga oleh Abu Bakar sampai dengan kematiannya. Penerusnya, Umar, kemudian memberikan pengawasan atas hal itu. Setelah itu, naskah Alquran yang sedang disusun tersebut menjadi barang yang dimiliki oleh Hafsa, salah satu janda dari Muhammad ( seorang anak perempuan dari Umar ) [ Lihat *Mishkatul Massabih*, ch. 3 ] . Salah Satu teman nabi juga memiliki salinan naskah Alquran yang disusun mereka sendiri dan membuat naskah lain untuk digunakan di berbagai wilayah. Pada saat itu ada empat wilayah yang saling bersaing, yang masing-masing memakai teks Alquran yang berbeda-beda [ Di Kufa, salinan naskah dari Adullah Ibn massud yang digunakan. Yang dari Ubyy Ibn Ka'b adalah milik dari orang-orang Siria. Satu edisi oleh Migdad Ibn Amr beredar di wilayah Hims. Sementara yang dari Abu Musa Al-Ash'ari digunakan di Basra, Irak ]

Selama pemerintahan dari Kalifa Uthman ( Kalifa Ketiga ), laporan-laporan yang sampai kepadanya menyatakan bahwa bagian yang berbeda ada di Siria, Armenia dan Irak, orang-orang muslim disana menghafalkan Alquran yang berbeda dengan cara hal ini dihafalkan oleh orang-orang Muslim Arab. Uthman segera mengirimkan salinan naskah dari milik kepunyaan Hafsa dan memerintahkan Zaid Ibn Thabit dan tiga orang lain, Abdullah Ibn Zubair, Said Ibn Al-As dan Abdullah Al-Rahman Ibn Harith B. Hisham untuk membuat salinan ari teks Alquran tersebut dan melakukan koreksi jika diperlukan. Ketika salinan sudah selesai, kita membaca bahwa Uthman melakukan tindakan yang keras dibandingkan memperhatikan dengan cermat terhadap salinan Alquran yang lain yang ada pada waktu itu :

“ Uthman mengirimkan kepada setiap wilayah-wilayah Muslim satu salinan dari apa yang telah disalin dan memerintahkan bahwa semua materi lain yang berhubungan dengan Alquran, apakah ditulis dalam salinan-salinan yang tidak lengkap, seluruh salinan tersebut, harus dibakar. “ ( Sahih al-Bukhari Vol. 6 hal 479 ).

Untuk menghapuskan berbagai perbedaan membaca dan kontradiksi, semua salinan lain yang ada kemudian dibakar, tetapi edisi dari Uthman sendiri tidak sempurna dan mengalami nasib yang sama. Ketika Marwan menjadi Gubernur dari Medina, dia memerintahkan naskah Hafsa untuk dihancurkan. Hanya kesimpulan yang dapat diterima seseorang dapat melakukan hal ini selama jamannya Uthman berkuasa, yaitu banyak kontradiksi dari teks Hafsa

yang begitu nyata sehingga hal ini bisa dikatakan suatu penghancuran total daripada suatu revisi. Sejak itu sampai sekarang, kalimat-kalimat yang bertentangan dan ketidakakuratan sejarah timbul dalam teks Alquran.

Deedats, Jommals dan juga mereka yang dipanggil sheiks melanjutkan serangan mereka yang tanpa jaminan dan tanpa dasar terhadap Alkitab sementara fakta-fakta yang mengejutkan bahwa Kalifa Uthman membakar semua naskah yang berhubungan dengan Alquran sebagai bagian dari Hafsa, dan juga gubernur Marwan mengikuti contoh dari Uthman menghancurkan teks Hafsa dengan baik. Setiap orang walaupun dengan perhatian yang paling sedikit atas kebenaran akan mengakui bahwa teks yang sekarang telah diterima ( *Textus Receptus* ) dalam Alquran yang sekarang beredar adalah sangat jauh dari teks asli ( *textus originalis* ) ! Adalah bukan sesuatu yang liar apabila terlintas bahwa ketika Muhammad masih hidup pada saat kejadian-kejadian ini, dia akan menerima salah satu “wahyu” seperti yang biasa untuk menyokong pembakaran-pembakaran tersebut.

Berlawanan dengan apa yang dipercaya oleh orang-orang Muslim, ada lebih banyak perbedaan selain hanya daripada bahasa diantara teks Uthman dan teks yang diperintahkan untuk di bakar. Dalam setiap kasus, ada perbedaan-perbedaan kata-kata yang penting diantara kedua teks tersebut dan teks Uthman kemudian ditentukan ( dengan keinginan yang mendadak ) menjadi versi standard yang terakhir dari Alquran.

Perbedaan-perbedaan ini adalah nyata berkenaan dengan naskah-naskah yang berbeda-beda dan tidak hanya berhubungan dengan bahasa yang khas atau istimewa seperti yang sering di katakana untuk menjamin. Dalam beberapa kasus ada kata-kata dan kalimat yang ditemukan dalam naskah-naskah kuno yang hilang jika dibandingkan dengan yang lain. Dalam contoh lain, perbedaan yang berkenaan dengan seluruh konsonan atau kalimat yang berbeda-beda untuk kata-kata tertentu. Tidak heran kalau kemudian kalifa Uthman memerintahkan untuk membakar semua bagian yang ada yang berbeda sebagai pilihan yang paling baik [ Lihat Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Koran*, pp. 24-114. Penulis menemukan mengenai usaha-usaha penting untuk mengumpulkan bukti-bukti yang murni dari berbagai sumber agama islam yang didokumentasikan dalam buku ini ].

Bukti yang berlimpah ruah sampai hari ini, ayat-ayat itu, sesungguhnya seluruh kutipan telah hilang dari Alquran yang beredar hari ini. Sebagai contoh, Kalifah yang kedua, Khalif Umar, menetapkan dalam masa hidupnya bahwa ayat-ayat tertentu yang menetapkan untuk merajam ( melempari dengan batu ) bagi mereka yang melakukan perzinahan merupakan apa yang dikatakan sendiri oleh Nabi Muhammad sebagai bagian dari Alquran :

“ Allah mengirimkan Muhammad dan menurunkan firman kepadanya. Bagian dari apa yang diturunkan adalah kutipan mengenai hukum rajam. Kita membaca, mengajarkan dan memperhatikan hal tersebut. Rasul melaksanakan hukum rajam dan kita juga melaksanakannya setelah dia. Saya takut bahwa pada suatu saat akan datang orang-orang yang akan berkata bahwa mereka tidak menemukan hukum rajam dalam Kitab Allah dan dengan demikian akan tersesat dengan mengabaikan suatu

peraturan yang mana Allah telah turunkan. Sesungguhnya, peraturan rajam dalam kitab Allah adalah suatu hukuman yang dikeluarkan kepada pria dan wanita yang telah menikah yang melakukan perzinahan. “ ( ibn Ishaq, Sirat Rasulullah p. 684 )

Ayat mengenai hukum rajam, tidak lagi ditemukan dalam Alquran, adalah bukti yang tidak dapat dipertentangkan bahwa Alquran yang ada sekarang adalah tidak sama seperti Alquran yang dikatakan oleh Muhammad.

Apa yang tidak diketahui publik adalah Jihad memiliki banyak muka. Jihad tidak hanya pembunuhan manusia secara besar-besaran untuk Islam, tetapi juga satu cara yang sistimatis untuk menyembunyikan atas kebenaran dan menyebarkan kebohongan [ Catatan Arkeologis : Untuk mendukung pernyataan M. Ali : letak yang benar dari gunung Sinai telah ditemukan kira-kira dua dekade yang lalu oleh seorang arkeolog Ronn Wyatt. Sinai sekarang diketahui menjadi Jebel el-Lawz yang berada di semenanjung Arab. Adalah benar apa yang dikatakan Alkitab sejak dahulu { lihat Galatian 4 : 25 }. Bagaimanapun, pemerintah Arab Saudi mengelilingi lokasi gunung Sinai dengan pagar rantai dan menyembunyikan informasi yang ada, mungkin takut akan akibat yang menghancurkan dari penemuan yang akan menyangkut pada validitas dari agama Islam dan Alquran. Jika informasi pada lokasi tersebut dikeluarkan, hal ini akan mendiskreditkan pernyataan agama Islam bahwa Alkitab telah dirubah. Lokasi tersebut, benda-benda kuno yang ada disana { dan lokasi yang sama di Arabia seperti Rehidim }, dengan tepat membuktikan apa yang digambarkan dalam Alkitab mengenai pengembaraan bangsa Israel di padang gurun. Lokasi tersebut membuktikan bahwa kebenaran Alkitab baik dari segi keakuratan dan kebenaran. { Video dari penemuan lokasi kuno tersebut dab banyak lagi yang lain tersedid di Wyatt Archeological Research, 713 Lamber Dr., Nashville, TN 37220} ]. Jika tidak, bagaimana dapat orang-orang Muslim dengan berani menyatakan ( walaupun bukti-bukti sejarah dengan jelas menyatakan berlawanan ) bahwa Alkitab telah dirubah, sementara Alquran tetap dijaga dengan sempurna dari sejak jaman Muhammad ?

Kalian [ Ket. : Umat Muslim] tidak dapat mengatakan kepada saya bahwa para sarjana agama Islam yang tidak menyadari dari banyak kerusakan dalam Alquran atau juga dari berbagai kalifah yang telah melakukan hal itu terhadap Alquran [ M.O.A. Abdul, dalam bukunya yang berjudul *Studies in Islamic Series*, Vol. 3, pp. 19-20, cetakan pertama 1971, menyatakan bahwa peristiwa ini yang menyebabkan Kalifah Uthman untuk membakar naskah-naskah yang berhubungan dengan Alquran ]. Kita sendiri tidak dengan cara apapun merasa heran dengan apa yang Alkitab katakan :

“ Yang berkata dusta { *propaganda* } dalam kemunafikan dengan menjadikan kebal hati nuraninya sendiri. “ ( I Timotius 4: 2 )

Kebenaran yang jelas adalah bahwa Alquran telah dirubah melalui penyembunyian dan pembakaran, dan banyak dari kutipan-kutipan didalamnya telah dengan sengaja dibuang dan dirubah.